

BAB. 1 PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan ayam hasil rekayasa genetik mempunyai kemampuan untuk tumbuh dengan cepat serta memiliki produktivitas yang tinggi dalam menghasilkan daging. Ayam broiler memiliki siklus produksi lebih singkat dibandingkan dengan ternak unggas komersial lain, khususnya pertumbuhannya. Keunggulan dari ayam broiler inilah yang membuat peternak banyak memilihnya menjadi usaha.

Keberhasilan usaha peternakan ditentukan oleh berapa faktor antara lain bibit, pakan dan manajemen. Pakan adalah faktor penting karena mempunyai berperan besar dari segi produksi dan biaya. Pakan merupakan komponen biaya yang terbesar dalam pemeliharaan ayam broiler yaitu sekitar 60% sampai 70% dari total biaya produksi (Rohman, 2007). Efisiensi penggunaan pakan harus diusahakan semaksimal mungkin.

Salah satu cara untuk mengatasi mahalanya pakan adalah penggunaan ubahan pakan yang murah. Selain faktor harga, beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain, dan yang di gunakan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, mudah didapat dan berkualitas baik, dan secara fisiologis tidak mengganggu kesehatan ternak. Daun pisang merupakan bagian tanaman pisang yang penggunaannya masih terbatas sebagai bahan pembungkus saja. Selain itu tidak bersaing sebagai pangan manusia, mudah diperoleh dan cukup produksinya atau persediaannya, Kandungan nutrisi daun pisang fermentasi yaitu, protein 13,82%, lemak 11,68%, serat kasar 12,70%, abu 14,72%,Ca 0,21% dan BETN 47,08%. Kandungan nutrisi daun pisang fermentasi yaitu, protein 13,82%, lemak 11,68%, serat kasar 12,70%, abu 14,72%,Ca 0,21% dan BETN 47,08%.(Liwe dkk, 2014).

Untuk meningkatkan nilai manfaat daun pisang dan menghindari daun pisang mengalami pembusukan dapat dilakukan dengan meningkatkan daya simpan, dengan teknologi pengawetan, fermentasi. Kelebihan proses fermentasi yaitu dapat dilakukan (tidak bergantung sinar matahari). Bahan pakan yang

mengalami proses fermentasi akan mampu bertahan (awet) lebih lama hingga berbulan-bulan.

Kandungan daun pisang tanpa difermentasi memiliki protein yang rendah yaitu sebesar 9,24%, sedangkan daun pisang yang difermentasi selama 10 hari kandungan protein kasar meningkat menjadi 13,84%. Penggunaan daun pisang fermentasi hingga level 10% dalam ransum dapat meningkatkan konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan efisiensi pakan (Liwe dkk, 2014).

Berdasarkan beberapa keunggulan diatas, maka diharapkan penggunaan daun pisang terfermentasi dapat memberikan keuntungan yang maksimal dalam usaha pemeliharaan ayam broiler.

1.2 Rumusan Masalah

Daun pisang merupakan limbah dari tumbuhan pisang yang penggunaannya masih terbatas, selain itu ketersediaanya sangat melimpah, tepung daun pisang fermentasi, dapat digunakan sebagai bahan pakan ternak alternatif. Penggunaan tepung daun pisang fermentasi dalam pakan ternak broiler dimungkinkan menambah tingkat efisiensi biaya pakan dan menambah keuntungan.

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Mengaplikasikan penggunaan daun pisang fermentasi dalam usaha ayam broiler.

1.3.2 Manfaat

Memberikan informasi bahan pakan alternatif yang berupa tepung daun pisang fermentasi dalam usaha pemeliharaan ayam broiler dengan pemanfaatan daun pisang fermentasi.